

Tingkat Pemahaman Siswa Madrasah Aliyah Negeri Program Khusus Keagamaan (MANPK) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Di MAN 4 Banjar

Lusiana

Institut Agama Islam Darussalam Martapura

Email: uzie.beloez@gmail.com

Khalilurrahman

Institut Agama Islam Darussalam Martapura

Email: khalilinsida@gmail.com

Muhammad Nor Riduan

Institut Agama Islam Darussalam Martapura

Email: eedhoavr@gmail.com

Abstrak

MANPK memadukan sistem pendidikan formal Madrasah dan metode dirasah Ma'hadi, dimana para siswa secara intensif dibekali ilmu pengetahuan, praktek dan wawasan keislaman. Pembelajaran Fiqih di MAN 4 Banjar adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengalaman dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan menggunakan rancangan penelitian *survei deskriptif* yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian karena penelitian ini bermaksud mengumpulkan data dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dan menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Hasil penelitian ini ialah: dari angket menemukan hasil pada masalah tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih di MANPK sangat membanggakan yaitu dengan kategori sangat baik. Sedangkan analisis data Kuisoner yang berkenaan dengan Tingkat Pemahaman Siswa memperoleh kategori baik dengan persentase 63,64% atau 14 siswa dari 22 siswa. 14 siswa tersebut mendapat poin nilai dari 60-79 Dan Faktor dari penelitian ini ialah: faktor pendukung ditemukan tiga faktor yakni: Internal, Lingkungan, dan Minat. Sedangkan dari faktor penghambat dari penelitian ini ialah: Sarana Prasarana, Padatnya jadwal, dan tidak dilandasi kehendak sendiri.

Kata Kunci : *Tingkat Pemahaman, MANPK, Pelajaran Fiqih*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam¹ maupun ilmu- ilmu lainnya, karena Al-Qur'an memiliki nilai mutlak yang diturunkan dari Allah Swt. Allah Swt yang

¹ Suryadi, R. A. Al-Qur'an sebagai Sumber Pendidikan Islam. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 93-104.

menciptakan manusia dan dia pulalah yang mendidik manusia, sehingga kandungan mengenai pendidikan telah termaktub dalam wahyu-wahyu-Nya. Tidak ada satu pun persoalan, termasuk persoalan manajemen pendidikan Islam yang luput dari jangkauan Alquran. Allah Swt. berfirman dalam Surat Al-An'am/6 ayat 38 yang berbunyi:

مَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Artinya: "Tiadalah Kami luputkan sesuatupun di dalam Al Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan."

Ayat-ayat ini menjelaskan bahwa pendidikan Islam cukup digali dari sumber autentik Islam yaitu Alquran. Nilai esensi dalam Alquran selamanya abadi dan selalu relevan pada setiap waktu dan zaman, tanpa ada perubahan sama sekali. Perubahan dimungkinkan hanya menyangkut masalah interpretasi mengenai nilai-nilai instrumental dan menyangkut masalah teknik perasional. Pendidikan Islam yang ideal harus sepenuhnya mengacu pada nilai dasar Alquran, tanpa menghindarinya.²

Dr. Muhammad Fadhil Al-Jamali menyatakan bahwa "pendidikan Islam (hadir) sebagai upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan".³

Tujuan pendidikan Islam tersebut selaras dengan isi peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan yang menjadi jawaban atas amanat undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 dan 37 ayat 1.

Pendidikan akan selalu berkembang sesuai dengan proses rekayasa sosial dan tuntutan zaman. Oleh karena itu proses pembelajaran perlu dan wajib melibatkan pihak lain. Hakikat belajar yaitu suatu proses pengarahan untuk pencapaian tujuan dengan melakukan perbuatan melalui pengalaman yang diciptakan. pendidikan dapat dibentuk dan di arahkan ke tujuan tertentu.⁴

Madrasah adalah sebuah lembaga pendidikan yang awal berdirinya merupakan pendidikan yang nonformal, kelahirannya mampu merubah tatanan pendidikan yang ada di Indonesia pada saat awal kelahirannya dan pada masa yang akan datang. Madrasah sebagai bagian dari komunitas pendidikan di Indonesia sudah memberikan perannya yang sangat signifikan dalam perjalanan kemajuan Indonesia. Tidak hanya di era pembangunan, tetapi jauh di era sebelum kemerdekaan.⁵

Sedangkan pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membuat siswa belajar, dan dilakukan kegiatan penilaian. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran. Penilaian merupakan salah satu hal yang harus di utamakan oleh seorang guru agar penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil maka evaluasi belajar memiliki tiga ranah yaitu pemahaman kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pemahaman dalam ilmu pengetahuan sangat penting bagi diri kita, khususnya dalam bidang ilmu agama salah satunya adalah Ilmu Fiqih. Arti Fiqih menurut istilah Fiqih ialah ilmu untuk

² Rahmat Hidayat, Chandra Wijaya, *Ayat – Ayat Alqur'an Tentang Pendidikan Islam* (Medan : LPPPI,2017),h.1

³ Nur Azizah Putri, S. (2022). Urgensi Pendidikan Kritis Bagi Pendidikan Islam. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 4(2), 149-162.

⁴ Nurdiansyah, Riska Sugiarto, Pandi Rais,"*Pengembangan Buku Ajar berbasis majalah anak materi wudlu untuk meningkatkan pemahaman siswa*"(Jurnal Islamic education Vol.2 No.2 2018) h. 201.

⁵ Didi Juhaedi,"*Dinamika Peran Madrasah Dalam Memajukan Pendidikan di Indonesia*"(Jurnal Risalah pendidikan dan studi islam Vol.1 No.1 2014) h.2

mengetahui hukum-hukum syara yang pada perbuatan anggota, di ambil dari dalil dalilnya yang tafshili (terinci).

pesatnya perkembangan jaman di era yang modern terdapat banyak manusia yang berwawasan tinggi sesuai perkembangan jaman dengan salah satu contoh pesatnya perkembangan jaman dalam berbagai bidang pendidikan terdapat di berbagai daerah dimana madrasah aliyah negeri mempunyai banyak program seperti Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Banjar ini di dalamnya terdiri dari beberapa jurusan yaitu jurusan IPA, IPS, Bahasa, dan Program Khusus Keagamaan (MANPK).

Program MANPK yang ada di MAN 4 Banjar merupakan Madrasah Setingkat Aliyah dengan program dan pembelajaran khusus yang berbeda dengan madrasah aliyah biasa, MANPK ini merupakan proyek Kementrian Agama yang sangat berhasil dalam membentuk generasi baru dunia intelektual sosial keagamaan di negeri ini

Berdasarkan paparan di atas pada pembelajaran di program MANPK ini yang lebih menarik yaitu penguatan di bidang pembelajaran fikih. Dalam mata pelajaran fiqh mayoritas guru masih banyak yang menggunakan metode yang tidak bervariasi, seperti ceramah, penugasan mengerjakan LKS, dan terkadang guru meninggalkan kelas karena dianggap telah diberi tugas. Masih banyak guru yang mengajar namun metode yang digunakan kurang menarik perhatian siswa sehingga menimbulkan rasa bosan. Padahal salah satu faktor keberhasilan pembelajaran selain hasil belajar adalah guru harus lebih kreatif dalam pembelajaran. Oleh karenanya, di program ini lebih menarik untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa MANPK tersebut dalam mata pelajaran fikih.

LANDASAN TEORI

Menurut Kamus lengkap bahasa indonesia disebutkan bahwa pemahaman merupakan sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar.⁶ Pemahaman juga merupakan kemampuan intelektual yang membimbing sekolah dan Universitas. Artinya, ketika siswa di hadapkan pada komunikasi mereka harus mengetahui apa yang dikomunikasikan dan mampu menerapkan ide-ide yang terkandung di dalamnya. Setiap siswa pada dasarnya memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda terhadap setiap pokok bahasan yang disajikan dalam suatu mata pelajaran. Adapun tingkat pemahaman dalam diri siswa itu terbagi tiga tingkatan yaitu;

- 1) Tingkat Rendah : Pemahaman terjemah, mulai dari terjemah dalam arti sebenarnya, seperti bahasa asing dalam bahasa Indonesia.⁷
- 2) Tingkat Menengah : Pemahaman yang memiliki penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan diketahui beberapa bagian dari grafik dengan kejadian atau peristiwa. Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan. Ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Ide utama suatu komunikasi. Misalnya diberikan suatu diagram, tabel, grafik atau gambar-gambar lainnya dalam IPS atau Fisika, dan diminta ditafsirkan. Dapat saja siswa tidak mampu menafsirkannya lantaran mereka tidak cukup terlatih untuk itu.⁸
- 3) Tingkat Tinggi : Pemahaman eksplorasi, dengan ekstrapolasi yang diharapkan, seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, membuat lamaran tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalah.

⁶ Ambar Sri Lestari, *Narasi dan Literasi Media dalam Pemahaman Gerakan Radikalisme* : Konsep Dan Analisis, (Depok: Rajawali Pers, 2020) h.43

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.31.

⁸ M Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 107.

Fiqih menurut bahasa berasal dari “*faqih* *yafqahu-fiqhan*” yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya aqliah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al- Qur’an dan As-Sunnah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan menggunakan rancangan penelitian *survei deskriptif* yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian karena penelitian ini bermaksud mengumpulkan data dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dan menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI MANPK MAN 4 Banjar. Adapun sampel penelitian siswa kelas XI MANPK MAN Banjar.

Data penelitian ini adalah:

- 1) Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas) dari sumber pertanyaan. Adapun yang menjadi data sumber primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MANPK MAN 4 Banjar.
- 2) Data Sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama, dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini dokumen merupakan sumber data sekunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, angket dan kuesioner, observasi dan dokumentasi. Setelah data digali dan terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data melalui beberapa langkah yaitu Editing, coding entry data, cleaning data.

Setelah penyajian data Selanjutnya dilakukan analisis data secara deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui label, grafik, dan diagram lingkaran, tictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, prensentil, perhitungan penyebaran data, melalui perhitungan rata-rata standar deviasi, perhitungan persentase.

HASIL PENELITIAN

Penyajian Data

Berikut data hasil angket dan kuisoner dari penelitian yang berjudul Tingkat Pemahaman Siswa Madrasah Aliyah Negeri Program Khusus Keagamaan (MANPK) pada mata pelajaran fikih kelas XI di MAN 4 Banjar.

Tabel Tingkat Pemahaman Siswa MANPK Pada Mata Pelajaran Fiqih

Nilai	Kategori	<i>f</i>	<i>P</i>
80 – 100	Sangat Baik	7	31,82%
60 – 79	Baik	14	63,64%
40 – 59	Cukup	1	4,55%
20 – 39	Rendah	0	0
0 – 19	Sangat Rendah	0	0
Total		22	100%

Table di atas menunjukkan mayoritas pemahaman siswa MANPK pada mata Pelajaran Fiqih berapa pada kategori baik yaitu 63,64% atau sebanyak 14 siswa dari 22 siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dan penghambat Tingkat Pemahaman Siswa Madrasah Aliyah Negeri Program Khusus Keagamaan (MANPK) pada mata pelajaran fikih kelas XI di MAN 4 Banjar.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung proses pembelajaran fikih dalam meningkatkan pemahaman siswa pastinya tidak terlepas dari yang namanya faktor internal dan eksternal. Dikarenakan faktor tersebutlah perilaku anak didik sangat dipengaruhi. Contohnya intelektual siswa itu kan berasal dari dalam diri siswa, adanya dorongan yang membuat siswa bersemangat dalam belajar dan bisa juga bawaan dari rumah dimana orang tua selalu memberi semangat kepada anaknya sehingga anak tersebut senang mengikuti pembelajaran, tetapi juga tidak terlepas dari faktor lingkungan seperti anak itu berteman dengan anak yang pintar dan rajin sehingga anak tersebutpun menjadi terikut dengan temannya tersebut.

Adapun peneliti mewawancarai Ibu Afifah terkait faktor yang mendukung peningkatan pemahaman siswa MANPK di MAN 4 Banjara adalah dari pernyataan beliau, "Faktor pendukung itu yang pertama datang dari gurunya sendiri, guru adalah seorang yang bertanggung jawab dalam memenuhi tugas untuk meoptimalkan pembelajaran dan mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. "Memang dalam pembelajaran mata pelajaran fikih MANPK di MAN 4 Banjar ini pada awalnya sebagian besar siswa sangat menyenangi di karenakan gurunya yang mengajar tidak begitu membebani dan sangat paham dengan kondisi peserta didik. Berkenaan dengan kehidupan sehari-hari mata pelajaran fikih ini sangat penting bagi siswa untuk hidup terarah sesuai dengan syariat agama islam sehingga mata pelajaran ini lebih banyak diberikan.

Saya menggunakan berbagai cara dengan upaya para siswa menyenangi pembelajaran yang saya bawakan salah satunya memberikan waktu luang kepada mereka untuk istirahat jika mereka kelelahan sehingga dengan pemberian waktu itu mereka dapat pulih dalam menyimak pembelajaran di kelas. Adapun bagian faktor kedua yaitu bagian dari lingkungan, lingkungan begitu berpengaruh bagi siapapun jika lingkungannya baik bisa memacu dalam meningkatkan pembelajaran maka hasilnya berdampak kebaikan begitu pula sebaliknya. kalau di kelas XI MANPK itu lingkungannya cukup mendukung, anak-anak berlomba untuk mendapatkan nilai yang bagus, sehingga keantusiasan siswa di kelas menjadi pemacuan bagi siswa lainnya. Adapun faktor pendukung lainnya berasal dari diri siwa itu sendiri yang dimana mereka pada dasarnya memang menyukai pelajaran fikih di karenakan dengan alasan sesuai dengan program yang mereka pilih yaitu MANPK di MAN 4 Banjar"

b. Faktor Penghambat

Terdapat beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan pemahaman siswa MANPK di MAN 4 Banjar. Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan pemahaman siswa terkhusus pada mata pelajaran Fiqih MANPK di MAN 4 Banjar terdapat dari bagian sarana prasarana yang kurang memadai terutama dibagian penyediaan buku, sehingga memberi dampak kekurangan pemahaman pada siswa itu sendiri seperti, buku yang dipakai ialah klasik yang harus di transletkan agar mudah dipahami. Dari hal itulah peneliti sesuai wawancara dengan ibu selaku guru fikih di MANPK mengutarakan sarana prasarana yang

kurang memadai adalah menjadi alasan sebagai faktor penghambat bagian utama. Adapun faktor yang kedua yaitu padatnnya jadwal.

Siswa dan siswi yang mengambil program MANPK di MAN 4 Banjar itu diwajibkan mengikuti asrama di lingkungan sekolah dengan hal itu maka siswa dan siswi juga diwajibkan untuk mengikuti seluruh kegiatan yang diadakan di program tersebut yaitu MANPK. Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Afifah selaku guru fikih MANPK di MAN 4 Banjar mengatakan bahwa “siswa dan siswi yang mengikuti program MANPK memiliki kepadatan kegiatan sehingga mengakibatkan siswa banyak yang terlelahi dengan kegiatan”. Sedangkan dibagian faktor yang ketiga yaitu terbebannya siswa dengan keterpaksaan dalam mengambil program di MANPK. Dalam hal ini peneliti mengambil sumber dari wawancara yang dilakukan dengan ibu Afifah beliau “mengatakan bahwa siswa di MANPK kebanyakan yang mengambil program keagamaan (MANPK) itu bukan dari keinginan mereka sendiri melainkan dorongan dari orang tua dan keluarga sehingga mengakibatkan terganggunya siswa dalam proses pembelajaran

PEMBAHASAN

Adapun yang peneliti dapatkan dari hasil angket yang di bagikan kepada siswa kelas XI , menemukan hasil pada masalah tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih di MANPK sangat membanggakan yaitu dengan kategori sangat baik. Kategori sangat baik ini diperoleh sesudah peneliti membagikan 10 pertanyaan kepada 22 siswa MANPK, yang berkaitan dengan mata pelajaran fikih.

Sedangkan analisis data Kuisioner yang berkenaan dengan Tingkat Pemahaman Siswa Madrasah Aliyah Negeri Program Khusus Keagamaan (MANPK) pada mata pelajaran fikih kelas XI di MAN 4 Banjar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada 7 orang siswa Madrasah Aliyah Negeri Program Khusus Keagamaan (MANPK) yang memperoleh kategori baik dengan persentase 31,82%. Hal ini berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Afifah menemukan jawaban dari apa yang menyebabkan siswa tersebut tergolong sangat baik ialah siswa yang memenuhi kategori 3 faktor pendukung berdasarkan tulisan diatas yang sudah tertera pada bagian penyajian data. Siswa yang menyukai kepada gurunya pada saat proses pembelajaran dengan alasan gurunya lebi menarik ketika menggunakan metode di kelas, lingkungan yang sesuai dengan program siswa ambil di MANPK dan minat siswa yang sangat berkompetensi. Berdasarkan penjelasan itulah 7 siswa memiliki kategori sangat baik pada mata pelajaran fikih.

Ada 14 siswa yang memiliki kategori baik dengan presentase 63,64% ialah siswa yang memenuhi 2 kategori yang ada dalam diri siswa bagian faktor pendukung dan 1 faktor penghambat. Adapun 2 faktor pendukung yang peneliti maksud pada faktor internal yaitu guru yang menyenangkan dan memiliki minat berkompetensi. Kemudian 1 bagian yang peneliti maksud sebagai faktor penghambat yaitu siswa yang tak pandai dalam bersosial dengan lingkungan sehingga kurangnya mendapat kesenangan pada lingkungan tersebut. Hal itulah yang menjadi alasan 14 orang siswa tergolong kategori baik dalam mata pelajaran fikih di MANPK.

Kemudian ada 1 orang siswa Madrasah Aliyah Negeri Program Khusus Keagamaan (MANPK) yang memperoleh kategori cukup dengan persentase 4,54% dengan alasan yang peneliti temukan berdasarkan wawancara dengan ibu Afifah selaku guru Fikih di MANPK satu siswa tersebut memiliki kelemahan pada minat walau memiliki dua faktor pendukung yaitu lingkungan yang sesuai dengan programnya dan pembawaan guru yang menyenangkan di kelas pada saat proses pembelajaran fikih di MANPK .dan tidak seorangpun siswa Madrasah Aliyah Negeri Program Khusus Keagamaan (MANPK) yang kurang pemahaman keagamaannya yang berkaitan dengan mata pelajaran fikih.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan secara umum bahwa siswa Madrasah Aliyah Negeri Program Khusus Keagamaan (MANPK) sangat baik tingkat pemahamannya terhadap mata pelajaran fikih.

Faktor faktor pendukung dan penghambat tingkat pemahaman siswa MANPK pada mata pelajaran fikih.

a. Faktor Pendukung

1) Faktor internal

Faktor internal yang menjadi titik temu sebagai faktor pendukung ialah dari guru itu sendiri. Guru adalah seorang yang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan. Berdasarkan angket peneliti bagi siswa merasa senang dengan guru yang mengajar fikih, dikarenakan gurunya memberikan waktu luang kepada siswa pada saat banyak yang merasakan kelelahan ketika proses pembelajaran upaya memulihkan semangat baru bagi peserta didik.

2) Lingkungan

Lingkungan merupakan terletaknya suatu kualitas pada proses pembelajaran kalau lingkungan itu memacu atau mendorong kepada daya keinginan para peserta didik. Pada bagian lingkungan MANPK berdasarkan hasil wawancara dengan ibu afifah menjadi faktor pendukung dengan alasan siswa yang mengambil program sesuai dengan tujuan yaitu untuk menguatkan tingkat pemahaman dalam bidang keagamaan dengan pembelajaran fikih, kita ketahui fikih adalah suatu pembelajaran yang mengatur baik dalam bidang ibadah ataupun ke sosialan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Minat

Berjalannya proses pembelajaran fikih menjadi pelajaran favorit bagi siswa di MANPK dibuktikan dengan antusiasnya para siswa pada saat proses pembelajaran fikih dikelas IX seperti, siswa berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang bagus dan banyaknya para siswa bertanya selintas pembelajaran fikih.

b. Faktor Penghambat

1) Sarana Prasarana

Adapun peneliti maksud diatas ialah buku fikih yang kurang memadai, kitab yang digunakan klasik sehingga mempersulit bagi siswa untuk memahaminya dan jikalau pun untuk memudahkan pemahaman siswa mereka harus mentranslate kan buku klasik ke buku terjemah, sedangkan siswa Manpk memiliki keterbatasan waktu dalam menggunakan handphone atau media lainnya.

2) Padatnya Jadwal

Berdasarkan wawancara dengan guru Afifah selaku guru Fikih Kelas IX MANPK, beliau menyatakan bahwa siswa yang mengambil program manpk memiliki kegiatan yang padat sehingga pada proses pembelajaran fikih seringkali ditemukan siswa kelelahan dan mengakibatkan mereka mengantuk pada proses pembelajaran berlangsung. Dari wawancara diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa yang mengambil program manpk memiliki kepadatan jadwal.

3) Tidak Dilandasi Kehendak Sendiri

Adapun yang peneliti temukan dari wawancara dengan ibu afifah bahwa kebanyakan dari siswa yang mengambil program manpk karena keterpaksaan dari orangtua dan keluarga sehingga berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Dengan keterpaksaan tentu siswa mengikuti kegiataannya pun tidak dibarengi dengan semangat yang tinggi. Mereka cenderung mengikuti kegiatan manpk sekedarnya saja dan kurang memperhatikan dibanding dengan siswa yang mempunyai motivasi atau dengan kemauan sendiri mengikutinya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dari angket menemukan hasil pada masalah tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih di MANPK sangat membanggakan yaitu dengan kategori sangat baik. Sedangkan analisis data Kuisioner yang berkenaan dengan Tingkat Pemahaman Siswa memperoleh kategori baik dengan persentase 63,64% atau 14 siswa dari 22 siswa. 14 siswa tersebut mendapat poin nilai dari 60-79. Faktor-faktor dari penelitian ini ialah: faktor pendukung ditemukan tiga faktor yakni: Internal, Lingkungan, dan Minat. Sedangkan dari faktor penghambat dari penelitian ini ialah: Sarana Prasarana, Padatnya jadwal, dan tidak dilandasi kehendak sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra Wijaya Rahmat Hidayat, *Ayat – Ayat Alqur’an Tentang Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2017)
- Daryanto, M, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).
- Juhaedi ,Didi, ”*Dinamika Peran Madrasah Dalam Memajukan Pendidikan di Indonesia*”(Jurnal Risalah pendidikan dan studi islam Vol.1 No.1 2014).
- Lestari , Ambar Sri, *Narasi dan Literasi Media dalam Pemahaman Gerakan Radikalisme : Konsep Dan Analisis*,(Depok: Rajawali Pers,2020).
- Nur Azizah Putri, S. (2022). Urgensi Pendidikan Kritis Bagi Pendidikan Islam. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 4(2)
- Nurdiansyah, DKK ,”*Pengembangan Buku Ajar berbasis majalah anak materi wudlu untuk meningkatkan pemahaman siswa*”(Jurnal Islamic education Vol.2 No.2 2018).
- Sudjana , Nana, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).
- Suryadi, R. A. Al-Qur’an sebagai Sumber Pendidikan Islam. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2)